



Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini

Ni Made Laksmi Arikadanti¹, I Ketut Gading², dan I Gede Astawan³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang bangun, keberterimaan, dan efektifitas buku cerita bergambar yang berjudul “Kita dan Lingkungan Berbasis Tri Hita Karana” untuk meningkatkan budi pekerti paa anak usia dini di TK Saraswati Mataram. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan mengacu pada model 4D. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket. Teknik analisis data uji keberterimaan menggunakan aiken V, uji efektivitas menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas,) uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini, (2) indeks validasi Keberterimaan media buku cerita bergambar yaitu 0,9375 dengan predikat atau kualifikasi sangat tinggi ; (3) Peroleh hasil uji efektifitas pada uji-t berkorelasi yang diperoleh dari 21 peserta didik memperoleh hasil nilai sig . (2-tailed) < dan hasil-t terhitung 39,128 > 1,725 yang merupakan nilai T-tabel pada signifikansi 5% sehingga media buku cerita bergambar bermuatan nilai tri hita karana dengan kategori efektif digunakan untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Tri Hita Karana layak dan efektif untuk Meningkatkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di TK Saraswati Mataram.

Kata Kunci : Buku Cerita Bergambar; Nilai Tri Hita Karana; Budi Pekerti; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to determine the design, acceptability, and effectiveness of a picture story book entitled “We and the Environment Based on Tri Hita Karana” to improve character in early childhood at Saraswati Kindergarten Mataram. The model used in this study is a development model referring to the 4D model. The instrument used to collect data is a questionnaire. The data analysis technique for the acceptance test uses Aiken V, the effectiveness test uses the prerequisite test (normality test and homogeneity test,) the hypothesis test uses the t-test. The results of the study show that: (1) This study produces a picture story book to improve character in early childhood, (2) the validation index of the media Acceptance of the picture story book is 0.9375 with a very high predicate or qualification; (3) The results of the effectiveness test on the correlated t-test obtained from 21 students obtained a sig value. (2-tailed) < and the calculated t-result is 39.128 > 1.725 which is the T-table value at 5% significance so that the illustrated storybook media containing the Tri Hita Karana values with the effective category is used to improve character in early childhood. The Picture Storybook Learning Media Containing Tri Hita Karana Values is appropriate and effective for Improving Character in Early Childhood at Saraswati Kindergarten Mataram.

Keyword : Picture Storybook; Tri Hita Karana Values; Character; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Ni Made Laksmi Arikadanti dkk.

✉ Corresponding author : Ni Made Laksmi Arikadanti

Email Address : arikadanti2000@gmail.com

Received 4 Juli 2025, Accepted 26 Agustus 2025, Published 26 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan suatu upaya pembinaan pada anak usia 0-6 tahun, dengan tujuan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mencapai pertumbuhan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga yang mendidik peserta didik untuk dapat mengembangkan enam aspek yang harus dikembangkan peserta didik aspek-aspek itu meliputi: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) sosial emosional, dan 6) seni [1].

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [2]. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur.

Seiring berjalannya waktu, terlebih di era globalisasi ini pendidikan selalu mengalami perkembangan baik pada bidang teknologi, sosiokultural dan lingkungan yang berpengaruh pada pertumbuhan anak baik fisik maupun psikis. Pertumbuhan fisik maupun psikis dapat pula diakibatkan adanya disrupsi. Hal ini dapat diamati dengan adanya perubahan besar dan mendasar yang terjadi akibat inovasi, teknologi baru, atau perubahan paradigma. Perubahan itu dapat ditemukan pada karakter anak usia dini yang cenderung kurang baik seperti tidak disiplin, belum tumbuhnya karakter positif pada peserta didik. Hal ini muncul sejalan dengan situasi sosial kultural di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini yang sangat mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah yang semakin memicu rendahnya budi pekerti, Peristiwa yang sering terjadi di sekolah terutama dalam pendidikan anak usia dini seperti kurangnya disiplin, kurangnya rasa solidaritas, dan kekerasan/bullying yang telah terjadi di lembaga pendidikan [3].

Bullying sebagai salah satu akibat dari rendahnya penanaman budi pekerti pada anak usia dini dapat ditemukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Bullying adalah perilaku seseorang atau kelompok secara sengaja dan berulang kali melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain [4]. Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk tindakan agresif. Perilaku bullying sangat rentan terjadi di berbagai tempat mulai dari lingkungan pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah, dan lingkungan sekitar termasuk tempat bermain. Tindakan bullying cenderung disepelekan atau kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya anggapan bahwa bullying tidak berbahaya, padahal sebenarnya bullying dapat memberikan dampak negatif. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku bullying bisa terjadi pada kehidupan individu, kehidupan akademik, dan kehidupan sosial [5]. Dampak negatif antara lain dapat berupa timbulnya

rasa tidak nyaman, rasa takut, trauma, rasa rendah diri, depresi, gangguan rasa cemas dan lain-lain. Kasus bullying yang terjadi pada anak usia dini dapat memberikan dampak baik pada pelaku maupun pada penerima akibat dari bullying tersebut. Bagi pelaku bullying potensi dampak yang didapatkan berupa gangguan perkembangan sosial emosional. Sikap dan tindakan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan membentuk perilaku negatif, seperti sikap arogan, pemarah, suka melanggar aturan, hingga dijauhi lingkungan akibat sanksi sosial. Sementara dampak yang terjadi bagi korban bullying antara lain cedera fisik, gangguan kecemasan emosional, pendiam, murung, rasa tidak percaya diri, berkata kasar, menjelek sesama dan lain-lain.

Dalam penjelasan diatas kasus bullying dapat dikaitkan dengan Pendidikan budi pekerti. Dalam dunia pendidikan, penanaman budi pekerti dapat menjadi salah satu fokus dari pencegahan tindak bullying disekolah. Pendidikan budi pekerti merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter negatif yang terjadi pada peserta didik di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan dari pendidikan dasar maupun pendidikan menengah atas dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Fenomena bullying yang sering terjadi pada anak usia dini, secara garis besar mencakup bullying yang bersifat fisik maupun bullying bersifat verbal [6]. Fenomena perilaku peserta didik yang cenderung menyimpang dari budi pekerti dapat diantisipasi dengan cara menanamkan pendidikan budi pekerti pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Penanaman budi pekerti demi menumbuhkembangkan karakter positif pada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dapat dilakukan secara intensif dengan menerapkan pola pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal ini berpedoman pada kurikulum yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini yaitu Kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka bermain pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan dalam kegiatan pembelajara [7]. Dapat diimplementasikan melalui nilai-nilai pancasila yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pelajar sebagai individu indonesia yang memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai budi pekerti. Oleh sebab itu Kemendikbud meluncurkan program Profil Pelajar Pancasila untuk mengatasi perkembangan zaman yang ada saat ini yang bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang dibawah naungan Kemendikbud menjadi ujung tombak dalam mensukseskan program profil pelajar pancasila [8].

Salah satu elemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama yaitu beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam karakter ini peserta didik yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari. Lima elemen yang mempengaruhi budi pekerti yang tercakup dalam kurikulum pembelajaran saat ini yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, meliputi; (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara [9]. Media Pembelajaran

adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal [10]. Media yang digunakan dapat berupa buku cerita bergambar adalah cerita berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya [11]. Media buku bergambar alat sederhana yang mudah digunakan, berisi cerminan kebiasaan, kehidupan dan kepercayaan yang mudah dimengerti oleh masyarakat, dalam bentuk gambar, tulisan maupun kombinasi [12].

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti terkait dengan nilai-nilai tri hita karena diantara penelitian yang dilakukan oleh Suryawan yang menyimpulkan bahwa Konsep Tri Hita Karana mengajarkan untuk menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencintai dan melestarikan alam semesta sebagai indikator karakter yang baik [13]. Senada dengan penelitian Aryani juga menyimpulkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana dalam masing-masing program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Untuk menjadi generasi yang unggul, berkompeten dan berkarakter sesuai tujuan awal MBKM, mahasiswa harus selalu membangun hubungan harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa (Parhyangan), dengan sesama manusia (Pawongan), serta dengan lingkungan (Palemahan) untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan. Mahasiswa, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan diharapkan dapat selalau menerapkan konsep THK dalam program MBKM untuk meningkatkan dan menguatkan karakter positif mahasiswa [14].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala TK Saraswati Mataram dan guru pada Selasa, 16 Juli 2024 Beliau mengatakan bahwa saat ini masih belum ada bahan ajar yang secara tegas menjelaskan mengenai nilai-nilai tri hita karana. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang secara tegas menjelaskan mengenai nilai tri hita karana khususnya dalam nilai budi pekerti pada anak usia dini. Buku cerita bergambar ini merupakan salah satu bahan ajar yang menarik minat peserta didik, tetapi hingga saat ini minimnya buku cerita bergambar dengan mengangkat konsep nilai tri hita karana untuk meningkatkan budi pekerti khususnya pada anak usia dini. Dalam hal ini peserta didik saat berkegiatan yang diawali dengan doa, menjaga lingkungan sekitar, dan menunjukkan sikap toleransi kepada teman hal ini cenderung peserta didik tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan tersebut termasuk kedalam nilai tri hita karana.

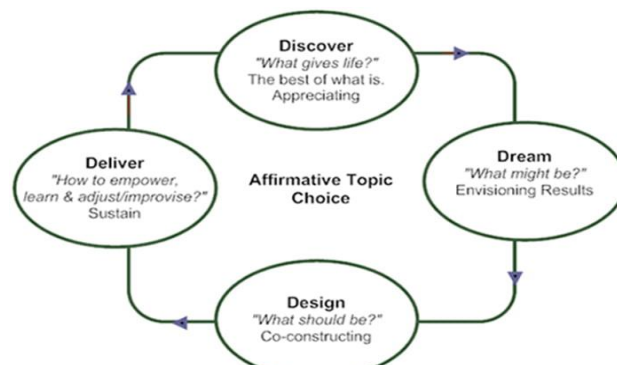
Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha ingin mengembangkan bahan ajar dalam bentuk buku cerita bergambar yang diharapkan maupun menstimulus tumbuh kembang dan berkembangnya nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli. Pertama, penelitian ini secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana (THK) ke dalam media pembelajaran buku cerita bergambar, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada nilai-nilai moral umum atau agama tanpa pendekatan kearifan lokal Bali. Kedua, penelitian ini menargetkan peningkatan budi pekerti pada anak usia dini, berbeda dengan studi sebelumnya yang sering kali membahas pendidikan karakter untuk anak usia sekolah

dasar atau remaja. Ketiga, metode pengembangan media dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis Tri Hita Karana, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian terdahulu, terutama dalam konteks media pembelajaran visual.

Selain itu, penelitian ini juga menguji efektivitas media secara empiris dalam konteks pembelajaran anak usia dini, sementara beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek desain media tanpa evaluasi mendalam terhadap dampaknya terhadap pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah literatur tentang pendidikan karakter, tetapi juga memberikan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Adapun judul dari penelitian ini ialah “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Tk Saraswati Mataram”. Dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar bermuatan nilai-nilai tri hita karana yang dikemas untuk meningkatkan budi pekerti ini diharapkan mampu menghasilkan produk buku cerita bergambar yang dapat menunjang pembelajaran serta menarik kepada peserta didik.

METODE

Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar ini, di gunakan metode pengembangan Research and Development (R&D) dengan model 4D. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoretis desain pembelajaran. Sementara itu, Halim & Munthe, menyatakan bahwa pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat dinamis dan interaktif serta dapat menjadi pedoman dalam pengembangan media buku cerita bergambar ini [15]. Model 4D (Define, Design, Develop dan Disseminate) pengembangan 4D ini didasari atas pertimbangan yang sistematis dan berpijak kepada landasan teoritis suatu pembelajaran. Model pengembangan ini tersusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya dalam pemecahan masalah belajar yang berkaitan permasalahan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik pembelajaran [16].



Gambar 1. Desain R&D model 4D

Adapun tempat penelitian ini adalah Taman Kanak Kanak TK Saraswati Mataram. Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu semester ganjil pada tahun 2024/2025. Untuk uji keberterimaan produk ini melibatkan 4 orang judges yang terdiri dari satu orang pakar Pendidikan Anak Usia Dini, Satu orang pakar Psikologi, dan dua orang lagi pakar dalam bidang Pendidikan Untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan budi pekerti yang melibatkan 21 peserta didik TK Saraswati Mataram.

Untuk uji keberterimaan produk ini melibatkan 4 orang judges yang terdiri dari satu orang pakar Pendidikan Anak Usia Dini, Satu orang pakar Psikologi, dan dua orang lagi pakar dalam bidang Pendidikan Untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan budi pekerti yang melibatkan 21 peserta didik TK Saraswati Mataram. Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai-nilai *tri hita karana* meningkatkan budi pekerti pada anak dalam pengembangan ini difokuskan pada rancangan buku pembelajaran yang disajikan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Rancangan instrumen yang dikembangkan untuk mengetahui keberterimaan media dan efektivitas media buku cerita. Untuk tahap selanjutnya akan dievaluasi oleh ahli/pakar. Johan menyatakan bahwa model 4-D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Tahapan yang dilaksanakan, yaitu (1) tahap pendefinisian (*define*); (2) tahap perancangan (*design*); (3) tahap pengembangan (*develop*) dan (4) tahap penyebaran (*disseminate*) [17].

Pada penelitian pengembangan ini terdiri dari dua jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan guru terhadap isi dan tampilan buku. Kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa skor yang didapat berdasarkan *revie* uji ahli, skor respon guru, dan skor respon yang diperoleh peserta didik. Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket/ kuesioner. Wawancara dilakukan pada guru kelas TK A dan B. Hasil wawancara akan di jadikan data awal untuk mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan nilai-nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini di TK Saraswati Mataram. Penelitian ini menggunakan angket/ koesioner jenis tertutup untuk mengetahui efektifitas pada instrument budi pekerti dengan responden 21 peserta didik TK Saraswati Matram.

Instrumen yang telah dibuat agar dapat dikatakan valid, maka diperlukan uji validitas isi. Validitas isi digunakan untuk menggambarkan seberapa akurat isi suatu instrumen. Validitas isi instrumen diuji dengan menggunakan penilaian dua judges dan menggunakan rumus Gregory untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen. Kemudian, hasil dari dua orang judges maka dikelompokkan ke dalam tabung silang 2 x 2 yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D. Sebelum kuesioner di ujikan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang di kembangkan maka perlu di teliti terlebih dahulu kualitasnya. Agar memenuhi validitas isinya maka dilakukan expert judges oleh 2 orang

ahli. Uji coba efektifitas ini menggunakan angket. Tujuan mengumpulkan data ini agar dapat mengetahui tingkat efektivitas penggunaan produk pengembangan.

Data kualitatif yang berasal dari tanggapan dan saran ahli dan praktisi (guru) di rangkum dan di simpulkan untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan rancangan buku sebelum di ujicobakan. Sementara data kualitatif yang berasal dari pengisian lembar validasi oleh ahli dan guru, angket respons siswa, dan hasil post test siswa di ubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif berikutnya akan di analisis menurut aspek keberterimaan buku yang selanjutnya di hitung rata-rata skor dari setiap aspek. Sumber data kuantitatif berasal dari uji keberterimaan media yang diliat melalui kuesioner di nilai oleh pakar (expert judges).

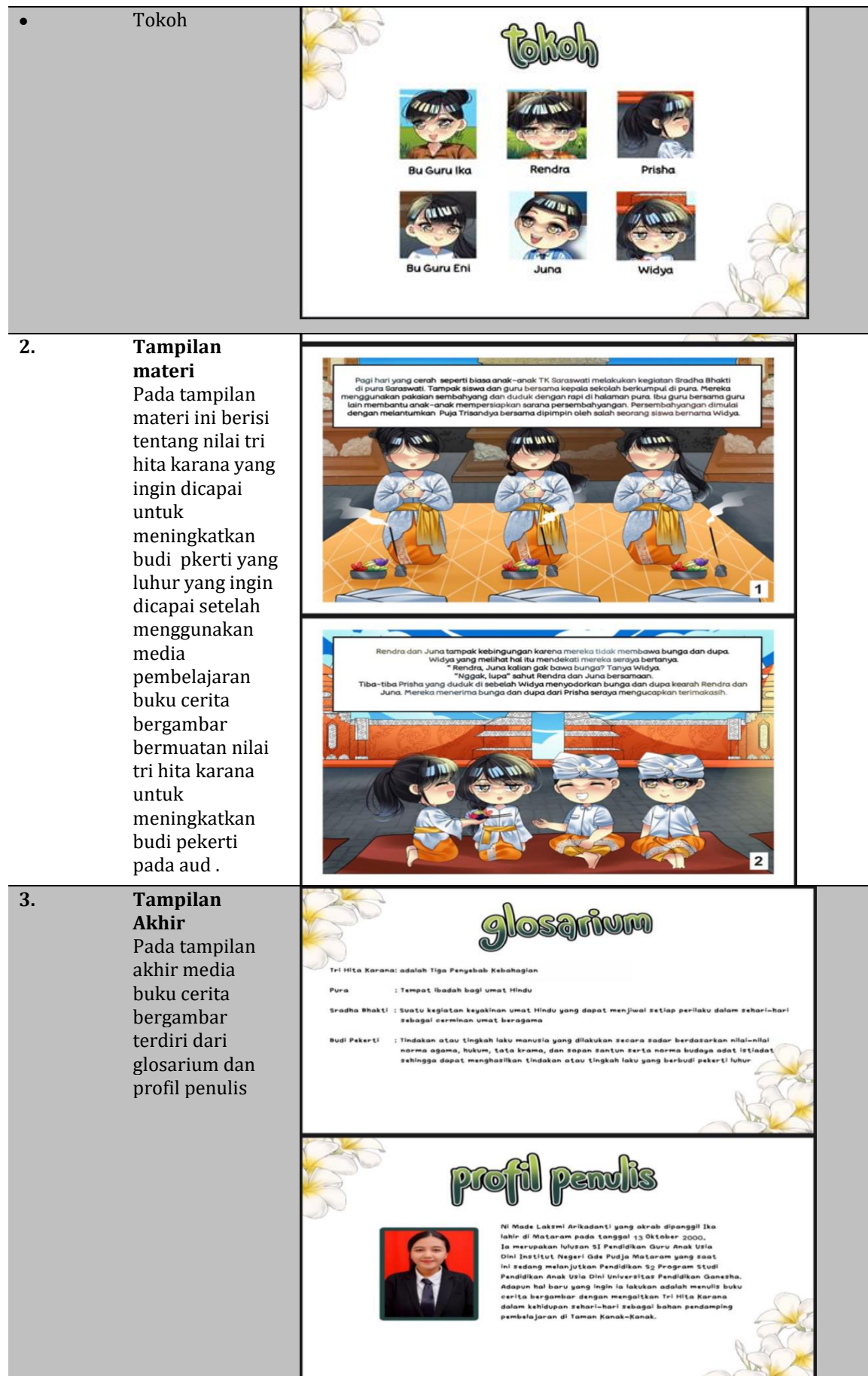
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini TK Saraswati Mataram. Pada penelitian ini dilakukan pada anak TK Saraswati Mataram, Penelitian ini melibatkan 21 peserta didik TK Saraswati Mataram. Penelitian ini menggunakan model pengembangan pengembangan 4D terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu; 1) tahap pendefinisian (define); 2) tahap perancangan (design); 3) tahap pengembangan (develop) dan 4) tahap penyebaran (disseminate). Pengembangan buku cerita bergambar ini di dasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan di TK Saraswati Mataram. Buku cerita bergambar yang mengangkat bermuatan nilai tri hita karana untuk memudahkan guru dalam meningkatkan sikap budi pekerti pada peserta didik.

Rancang Bangun Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan Nilai Tri Hita Karana Meningkatkan Budi Pekerti. Rancang bangun dari produk yang dikembangkan yaitu berupa media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti. Media ini dibuat berbantuan aplikasi Clip Studio Paint. Adapun rancangan bangun atau prototype pada pembuatan media pembelajaran buku cerita bergambar ini dibuat dalam storyboard. Penjabaran masing-masing komponen pada media buku cerita bermuatan nilai tri hita karana “kita dan lingkungan berbasis tri hita karana” Storyboard media disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rancang Bangun Media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai tri hita karana untuk meningkatkan budi pekerti.

No	Bagian	Sketsa
Tampilan Awal		
1.	Tampilan Awal Tampilan pembuka memuat cover, judul media dan tokoh	



Gambar 2. Bagian Glosarium dan profil penulis Cerita “Kita dan Lingkungan”

Analisis Keberterimaan Media. Uji keberterimaan media buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti dilakukan oleh 4 orang *judges* dan dianalisis menggunakan rumus *Aiken* Secara ringkas, output analisa keberterimaan media bisa ditinjau pada Tabel 2.

Tabel 2. Keberterimaan media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana*

Uji Keberterimaan												
Butir	Penilaian				s1	s2	s3	s4	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II	III	IV								
Butir 1-15	68	73	72	72	53	58	57	57	225	240	0,9375	ValiditasSangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel, analisis keberterimaan media menghasilkan indeks validitas sebesar 0,9375, yang menempatkannya dalam kisaran 0,8 atau lebih tinggi. Sesuai dengan kriteria validitas Aiken, tingkat validitas yang sangat tinggi ditunjukkan dengan nilai indeks validitas 0,8 Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* telah mencapai kriteria validitas yang sangat tinggi.

Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Bermuatan *Nilai Tri Hita Karana*. Hasil efektivitas pada media ini yang menggunakan instrument budi pekerti yang di ujikan dalam 21 anak dengan mencari pretes dan postes lalu diuji cobakan dengan Uji-t sampel berkorelasi. Berikut hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-T Uji Efektivitas budi pekerti pada anak usia dini

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 POSTES - PRETES	41.33333	4.84080	1.05635	39.12983	43.53684	39.128	20	.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, diperoleh nilai sig. (2-tailed) < dan hasil T terhitung 39,128 > 1,725 yang merupakan nilai T tabel pada signifikansi 5% untuk uji satu arah. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisioner budi pekerti pada anak usia dini sebelum dan sesudah digunakannya media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisioner budi pekerti pada anak usia dini sebelum dan sesudah digunakannya media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” diterima. Dengan demikian maka penggunaan media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” efektif untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini keberterimaan media sebesar 0,9375 dengan kualifikasi sangat tinggi serta dinyatakan bahwa berketerimaan dari media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti sudah sangat baik dilanjutkan dan diterapkan.

Terkait filosofi kehidupan dalam ajaran Hindu yakni sebuah konsep yang menjunjung nilai-nilai keseimbangan dan harmoni antara tiga aspek penting dalam kehidupan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam, Konsep yang dimaksud di atas adalah konsep Tri Hita Karana. Tri Hita Karana merupakan pedoman hidup yang dipakai oleh masyarakat Bali khususnya yang beragama Hindu. Namun istilah Tri Hita Karana ini sangat berkembang, meluas, dan bermasyarakat. Secara leksikal tri hita karana berarti tiga penyebab kesejahteraan yang bersumber pada keharmonisan yang dimaksud berkaitan dengan tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, Sesama manusia, dan dengan alam [18].

Tri Hita Karana adalah konsep ajaran dalam agama Hindu yang selalu menitikberatkan pada bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan hubungan antara manusia dengan manusia agar bisa hidup serasi berdampingan, penuh toleransi dan penuh rasa damai tanpa adanya riak-riak kebencian [19]. Tri hita karana ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terutama dalam pendidikan sejak dini. Konsep tri hita karana dapat dibagi menjadi tiga yaitu 1) hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Parahyangan), 2) hubungan dengan manusia (Pawongan), dan 3) hubungan dengan lingkungan (Palemahan). Hal ini dapat mewujudkan nilai-nilai realitas hidup, nilai-nilai religius, sikap tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan [20]. Pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kualitas moral, etika, dan kepribadian individu. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dapat memberikan landasan yang kuat untuk membentuk budi pekerti pada anak usia dini.

Fenomena dalam kehidupan bermasyarakat terutama di dalam lingkungan sekolah konsep tri hita karana ini sangat berpengaruh yang dapat mewujudkan nilai-nilai budi pekerti. Budi pekerti merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka usaha menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur yang berakhlak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan dan dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungan [21]. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan pembentukan karakter yang berbudi pekerti. Untuk dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan karakter berbudi pekerti, guru dapat melakukan revitalisasi pendidikan dalam pembentukan karakter berbudi pekerti dengan pengintegrasian media pembelajaran [8].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan produk buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini di TK Saraswati Mataram yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Rancang bangun dari media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti sebagai berikut: Adanya cover depan yang

berisi judul media buku cerita. Mengangkat cerita sehari-hari yang ada disekolah bermuatan nilai *tri hita karana*. Tokoh yang digunakan sebanyak enam tokoh dengan tokoh yang memiliki latar belakang yang mampu menanamkan nilai tri hita karana untuk meningkatkan budi pekerti. Dalam cerita mampu untuk menanamkan sikap budi pekerti. Rancang media buku cerita bergambar ini berupa penyusunan *stroyboard* yang dilakukan secara manual lalu dikemas kedalam sket digitl sesuai dengan ilustrasi cerita yang dibantu dengan aplikasi *Clip Studio Paint*. Hasil dari keberterimaan media pembelajaran buku cerita bergambar bermuatan nilai *tri hita karana* untuk meningkatkan budi pekerti ini diukur melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada ahli media yang memperoleh hasil validitas keberterimaan media sebesar 0,9375 dengan predikat atau kualifikasi sangat tinggi. Hasil analisis efektivitas menggunakan uji T dengan $sps\ 21.0\ for\ windows$ memperoleh hasil nilai $sig.\ (2-tailed) <$ dan hasil T terhitung $39,128 > 1,725$ yang merupakan nilai Ttabel pada signifikansi 5% untuk uji satu arah. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisisioner budi pekerti pada anak usia dini sebelum dan sesudah digunakannya media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisisioner budi pekerti pada anak usia dini sebelum dan sesudah digunakannya media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” diterima. Dengan demikian maka penggunaan media buku cerita bergambar “Kita dan Lingkungan berbasis *Tri Hita Karana*” efektif untuk meningkatkan budi pekerti pada anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan siswa di TK Saraswati Mataram yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian ini.

REFERENSI

- [1] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, “Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [2] R. A. Ananda, M. Inas, and A. Setyawan, “Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital,” *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 83–88, Dec. 2022, doi: 10.55606/jpbb.v1i1.836.
- [3] C. Yuniati, “Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 4208–4226, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8513>
- [4] L. F. Nafwari and H. Qudsyi, “Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Bullying,” *JIP (Jurnal Interv. Psikologi)*, vol. 16, no. 2, pp. 245–262, Dec. 2024, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol16.iss2.art7.
- [5] A. Yuniawati, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius dalam Kasus Bullying,”

- Moderation J. Relig. Harmon.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–33, 2024, doi: 10.47766/moderation.v1i1.2706.
- [6] A. D. Arumsari and D. Setyawan, “Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD,” *MOTORIC*, vol. 2, no. 1, pp. 34–43, Jan. 2019, doi: 10.31090/paudmotoric.v2i1.739.
- [7] L. Eka Retnaningsih and S. Patilima, “Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- [8] N. M. D. A. Astari, I. W. Lasmawan, and I. M. Ardana, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak untuk Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 181–193, Sep. 2023, doi: 10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2197.
- [9] E. Sumiyati, “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang,” *JM2PI J. Mediakarya Mhs. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 21–46, Jun. 2020, doi: 10.33853/jm2pi.v1i1.69.
- [10] A. Fadilah, K. R. Nurzakiah, N. A. Kanya, S. P. Hidayat, and U. Setiawan, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran,” *J. Student Res.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i2.938.
- [11] E. M. Ratnasari and E. Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 267–275, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275.
- [12] F. Masruroh and E. Ramiati, “Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar,” *INCARE, Int. J. Educ. Resour.*, vol. 2, no. 6, pp. 576–585, Apr. 2022, doi: 10.59689/incare.v2i6.353.
- [13] I. P. Pasek Suryawan, I. M. Sutajaya, and I. W. Suja, “Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. Multikultural Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 50–65, Dec. 2022, doi: 10.23887/jpmu.v5i2.55555.
- [14] L. N. Aryani, I. M. Sutajaya, I. W. Suja, I. B. M. Astawa, I. K. W. B. Wijaya, and K. A. Astiti, “Harmonisasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 2, pp. 250–259, Dec. 2024, doi: 10.23887/jiis.v10i2.86555.
- [15] D. Halim and A. P. Munthe, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 3, pp. 203–216, Sep. 2019, doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216.
- [16] S. Irmayati, P. A. Candra, U. Adilla, and I. Ibermarza, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Ular Tangga Iqro’ pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Dusun Tirta Mulya Kabupaten Bungo,” *ALAYYA J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 1–34, 2022, [Online]. Available: <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/alayya/article/view/443>
- [17] J. R. Johan, T. Iriani, and A. Maulana, “Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan,” *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 06, pp. 372–378, Jun. 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i6.455.
- [18] I. W. P. Yasa, “Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali,” *J. Socius J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 7, no. 1, p. 54, Jun. 2020, doi: 10.24036/scs.v7i1.176.
- [19] N. P. S. Dewi, N. L. D. Ekaningtyas, and N. M. A. Arini, “Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana Di Era New Normal Pada Anak Dan Remaja,” *Dharma Sevanam J.*

- Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–160, Dec. 2022, doi: 10.53977/sjpkkm.v1i2.779.
- [20] P. R. A. Mahendra and I. M. Kartika, “Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 423–430, 2021, doi: 10.23887/jpku.v9i2.34144.
- [21] M. A. A. P. Ananda, “Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Di Paud,” *J. Pendidikan, Agama dan Sains*, vol. V, no. 3, pp. 60–64, 2020, [Online]. Available: <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/59>